

## ETIKA KOMUNIKASI ISLAM ANTARA GURU DAN SISWA

**An'nisa Ramadhani**

Universitas Lambung Mangkurat

**Nor Hidayatul Ilahi**

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: [annisarmdhni10@gmail.com](mailto:annisarmdhni10@gmail.com), [norhidayatulilahi15@gmail.com](mailto:norhidayatulilahi15@gmail.com)

**Abstract.** *Ethics are rules, norms, rules, or procedures that individuals use as guidelines or principles in determining what is good or bad, right or wrong in their actions and behavior. Communication is the process of conveying information by individuals or groups to connect with the surrounding environment, in this case it can be in the form of words and actions. Communication ethics is the way a person conveys information in accordance with moral principles so that people can judge the good or bad behavior of the delivery. In school learning, communication plays an important role in achieving the goals of the learning, if communication runs with the right ethics. This study aims to examine and discuss good ethics for communication between teachers and students according to Islamic teachings in learning and learning activities. The method used is the literature study method, namely reading, studying, or analyzing books or other reading materials related to the problem or research topic. The results of the discussion of this study explain the reciprocal relationship between teacher ethics towards students and student communication towards teachers.*

**Keywords:** *ethics, teachers, communication, students*

**Abstrak.** Etika adalah aturan, norma, kaidah, atau prosedur yang digunakan individu sebagai pedoman atau prinsip dalam menentukan hal yang baik atau buruk, benar atau salah dalam perbuatan dan perilakunya. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi oleh

individu atau kelompok untuk terhubung dengan lingkungan sekitarnya, dalam hal ini dapat berupa perkataan maupun perbuatannya. Etika komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip moral sehingga orang dapat menilai baik atau buruk perilaku dari penyampaian tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, komunikasi berperan penting untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, jika komunikasi berjalan dengan etika yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas mengenai etika yang baik untuk komunikasi antara guru dan siswa sesuai ajaran Islam dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur, yaitu membaca, mempelajari, atau menganalisis buku atau bahan bacaan lain yang terkait dengan masalah atau topik penelitian. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan hubungan timbal balik antara etika guru terhadap murid dan komunikasi murid terhadap guru.

**Kata Kunci:** etika, guru, komunikasi, siswa

## **LATAR BELAKANG**

Sejak awal kehidupan hingga akhir kehidupan, manusia telah berkomunikasi satu sama lain (interpersonal), orang lain (kelompok), organisasi, atau massa (massa), namun mereka tidak dapat berkomunikasi (atau tidak berkomunikasi). Manusia sebagai individu dan aktif secara sosial mempunyai kedudukan dan strategi yang penting, yang berpedoman pada Allah SWT sebagai khalifah dan mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Komunikasi adalah aspek penting dari pertumbuhan dan kesuksesan pribadi. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting bagi tercapainya hasil pembelajaran. Guru yang berkomunikasi dengan siswanya dengan tingkat kejujuran, rasa hormat, dan pengertian yang tinggi dapat membuat siswa merasa dihargai dan dihormati. Hal ini dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan kinerja siswa meningkat dan komunikasi yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan dan penerapan metode pengajaran yang efektif.

Komunikasi yang baik dapat dikembangkan ketika guru memahami etika komunikasi dan berkomunikasi dengan siswanya secara positif. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi konseptual dalam Al-Quran yang menekankan pada komunikasi dan implikasinya terhadap metode pengajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Etika**

Secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti cara atau tata krama. Etika merupakan salah satu cabang filsafat yang mempelajari hakikat konsep-konsep seperti nilai, baik dan buruk, benar dan salah. Dalam KBBI, etika diartikan sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta hak dan kewajiban moral. Dalam pengertian yang berbeda, Jonathan Crowther menjelaskan bahwa etika adalah "*Of or Relating to moral principles or questions*". Di sisi lain, J. Coulson menjelaskan bahwa etika adalah "*Relating to, treating of, moral or ethics, moral, behaviour*". Dalam pengertian ini, moral dan etika hampir sama, namun kedudukan etika lebih umum daripada kedudukan moral. Dengan kata lain, etika dipakai untuk ketentuan khalayak umum, sedangkan moral ketentuan pribadi (akhlak pribadi). Bertens berpendapat bahwa etika adalah nilai dan standar moral yang menjadi dasar pengaturan perilaku individu atau kelompok. Dari berbagai definisi tersebut, jelas bahwa etika dipahami sebagai representasi prinsip-prinsip dasar tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam perilaku manusia.

### **2. Pengertian Komunikasi**

Istilah "komunikasi" (*common, communes*; Inggris) berasal dari bahasa Latin, yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), dan pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau respons dari pendengarnya. Kata sifatnya adalah *communis*, yang berarti umum atau bersama-sama, dan kata kerjanya adalah *communicare*, yang berarti berbicara, berunding, atau bermusyawarah. Dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip moral sehingga orang dapat menilai baik atau buruk perilaku dari penyampaian tersebut.

### **3. Pengertian Guru**

Dalam arti sempit, guru adalah seseorang yang bekerja di sekolah atau madrasah dan mengajar, membimbing, dan melatih siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan serta mengembangkan mereka untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dalam arti luas, guru adalah seseorang yang mengajari orang lain atau kelompok orang dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, bahkan dalam lingkungan keluarga. Guru juga didefinisikan sebagai seseorang yang mengajari suatu pengetahuan atau kelompok orang dalam lembaga

pendidikan formal maupun nonformal yang memiliki komitmen yang kuat untuk memperoleh pengetahuan tersebut.

#### **4. Pengertian Siswa**

Secara umum, siswa berarti seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu standar pendidikan. Secara khusus, siswa berarti seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu. Dalam arti lain, siswa adalah individu yang diserahkan secara khusus oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pendidikan yang diberikan oleh sekolah dengan tujuan menjadi individu yang berilmu, berpengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeperibadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah individu yang menuntut pengetahuan dan mengikuti pendidikan melalui proses pendidikan formal, nonformal, dan informal.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka untuk mengumpulkan bahan kajian. Penelitian ini melakukan penelaahan literatur, buku-buku, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Metode studi literatur berarti membaca, mempelajari, atau menganalisis buku atau bahan bacaan lain yang terkait dengan masalah atau topik penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Etika Komunikasi Islam**

Menurut Syukur Kholil, etika komunikasi Islam adalah ilmu tentang nilai-nilai moral yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam mengacu pada nilai-nilai moral yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban untuk berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip komunikasi Islam yang berasal dari Alquran dan as-Sunnah.

#### **2. Prinsip komunikasi Islam**

Al-Quran juga menjelaskan etika yang harus diterapkan siswa saat berbicara dengan guru mereka. (Muslimah, 2016:12).

- 1) Qaulan Sadida, yaitu harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, tidak dibenarkan untuk menggunakan kata-kata cacian yang penuh dengan emosi, dan

memperhatikan dampak serta risiko dari kata-kata yang digunakan. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. Surah An-Nisa: 9)

Menurut Wahbah al-Zuhaili (1991:260), "Qaulan Sadida" di sini berarti ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yang berarti ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa surah al-Ahzab ayat 70 berisi perintah Allah terhadap dua hal: pertama, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketakwaan dan menjauhi larangan-Nya, kedua Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan orang-orang Qaulan Sadida dengan cara yang sopan dan tidak kurang ajar, yaitu dengan kata-kata yang benar bukan yang batil. Zuhaili (1991).

- 2) Qaulan Ma'rufa, yang berarti menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Qaulan Ma'rufa mengandung arti kata atau ucapan yang baik dan pantas karena etimologinya dari kata al-khair atau al-ihsan, yang berarti yang baik-baik. Qaulan Ma'rufa juga berarti berbicara dengan cara yang baik dan menghasilkan manfaat (maslahat). Allah SWT. berfirman:

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.(Q.S. an-Nisa: 8)

- 3) Qaulan Balighan, yaitu menyampaikan kata-kata yang merespons situasi sehingga menawarkan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

”Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (Q.S. an-Nisa: 63)

- 4) Qaulan Kariman, menggunakan kata-kata yang mulia, sopan, santun, indah, menentramkan, dan tinggi budi bahasa dikenal sebagai "Qaulan kariman". Allah SWT. berfirman:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. al-Isra: 23)

- 5) Qaulan Layyinan, yaitu menggunakan bahasa yang halus dan lembut sehingga dapat meluluhkan hati yang keras dan menyadarkan mereka dari kesesatan. Allah SWT. berfirman:

“(yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa. (Q.S. Thaha: 40)

Qaulan Layyinan berarti berbicara dengan lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga menyentuh hati dengan tidak mengeraskan suara (misalnya, membentak atau meninggikan suara).

- 6) Qaulan Maisuran berarti menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (Q.S. al-Isra: 28)  
Menurut Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, kata "Qaulan Maysura" berarti ramah dan lembut, dan Anda berjanji untuk memberi mereka jika Anda memiliki rezeki.

### **3. Etika Komunikasi Guru dan Siswa Menurut Islam**

#### **a) Etika Komunikasi Guru terhadap Siswa**

Sebagai komunikator, guru harus memahami standar etika komunikasi. Secara umum, etika komunikasi menuntut guru untuk berhati-hati dan cerdas ketika berbicara dengan siswa. Guru harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan penting, bermanfaat, dan dapat dipahami siswa. Selain itu, agar pesannya berpengaruh terhadap

siswa, guru harus pandai membaca situasi dan kondisi emosi dan kejiwaan siswa. Selain itu, guru harus memperhatikan gaya komunikasi mereka, diksi kata, dan sikap nonverbal mereka untuk membuat siswa tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti apa yang disampaikannya.

Dalam berinteraksi dengan siswa di sekolah, guru harus memperhatikan etika komunikasi berikut: **Pertama**, dalam konteks pendidikan. Komunikasi yang dibuat oleh guru bertujuan memberikan pendidikan agar siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu. Untuk mencapai tujuan ini, komunikasi yang dibangun harus konstruktif dan edukatif, menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa untuk belajar, dan memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan benar, bermanfaat, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter dan kondisi siswa. **Kedua**, dalam hal mengajar dan membimbing siswa. Tujuan dari komunikasi yang dibangun guru adalah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar mereka memiliki sikap dan budi pekerti yang baik. Kalimat-kalimat yang digunakan tidak hanya bernada motivasi tetapi juga mengandung harapan, sehingga menumbuhkan kesadaran siswa untuk melakukan hal-hal baik yang diarahkan oleh guru atau untuk mengubah pandangan dan sikap mereka yang salah. **Ketiga**, berkaitan dengan hubungan sosial yaitu bagaimana guru dan siswa berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Akibatnya, komunikasi yang dibangun memiliki sifat yang komunikatif, konstruktif, dan menyenangkan. Informasi atau pesan yang dikomunikasikan disampaikan dengan bahasa yang sopan, jelas, dan enak didengar, disertai dengan tata krama, kehangatan, penghormatan, dan tanpa unsur merendahkan atau kesombongan.

Guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa dan bertindak sebagai model bagi siswa mereka. Siswa mungkin mencontoh atau meniru sikap atau perilaku guru yang mereka lihat di sekolah. Karena waktu yang lama siswa bersama, pembentukan karakter ini terjadi tanpa disadari. Guru harus berperilaku dan berperilaku baik untuk membangun karakter yang baik bagi siswanya. Hargai, percaya, adil, dan seimbang harus menjadi landasan hubungan guru-siswa.

#### **b) Etika Komunikasi Siswa terhadap Guru**

Hubungan antara siswa dan pendidik didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang berdampak satu sama lain dalam proses pembelajaran. Karena

menggambarkan hubungan aktif dua arah yang menghasilkan hubungan kreatif yang signifikan, interaksi ini disebut sebagai interaksi edukatif. Dalam hal interaksi setiap siswa harus memiliki etika yang baik terhadap guru mereka: menggunakan bahasa formal; memperhatikan penggunaan kata "kamu" dan "saya"; bersikap sopan dan santun; menunggu waktu yang tepat untuk berbicara; dan salam saat bertemu dengan guru. Bersikap sopan terhadap guru adalah salah satu bentuk implementasi. Jika seorang murid menyukai seorang guru, terlepas dari ketidaksukaannya terhadap materi yang dia ajarkan, maka murid akan berusaha untuk memahami materi dengan baik. Ini adalah contoh etika yang baik yang membantu menumbuhkan hubungan yang erat antara siswa dan guru.

Menurut Imam Nawawi dalam Kitab Adabul "Alim Walmuta'alim," adab murid terhadap guru termasuk bersifat tawadhu terhadap guru, memilih guru, menghormati guru, dan mengharapkan ridho guru. Adapun hal-hal yang disebutkan dalam penjelasan berikut ini:

#### 1) Bersifat Tawadhu

Tawadhu berasal dari kata "wadh'a", yang berarti merendahkan diri, dan dimaksudkan untuk menunjukkan kerendahan hati terhadap hal-hal yang dianggap mulia atau tinggi. Ini juga bisa disebut sebagai tindakan menghormati orang lain karena keutamaannya, mengakui kebenaran, dll. Dengan selalu mengakui kebesaran dan sifat-sifat Allah, tawadhu adalah perilaku yang mencerminkan rendah hati, bukan keangkuhan.

Imam Nawawi menjelaskan bahwa siswa harus membersihkan hatinya dari hal-hal yang dapat mengganggu niat mereka untuk belajar. Metode ini dirancang untuk mempermudah proses penghafalan materi dan meningkatkan pemahaman yang baik terhadap pelajaran. Uraian tersebut menjelaskan bahwa niat yang baik akan menentukan ketawadhu seorang murid dalam menuntut pengetahuan kepada gurunya, sehingga ia (siswa) dapat menerima pelajaran dengan baik dan menghafal pelajaran dengan mudah.

Seorang siswa harus selalu bersikap rendah hati terhadap pengetahuan yang dia terima dari gurunya dan gurunya. Ini karena menjadi rendah hati adalah kunci untuk mendapatkan pengetahuan. Rendah hati adalah keutamaan yang penting untuk digunakan dalam semua aspek kehidupan. Uraian tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa harus mempertahankan rasa hormat terhadap pengetahuan yang ia pelajari dan gurunya.

#### 2) Memilih Guru

Imam Nawawi juga mengatakan bahwa ketika memilih guru, jangan belajar kepada orang yang hanya membaca banyak buku tetapi tidak memiliki guru, mereka hanya belajar dari tumpukan buku, bukan dari guru. Barang siapa hanya belajar dari tumpukan buku-buku, ia akan jatuh ke dalam jurang kesalahpahaman, yang akan menghasilkan banyak kekeliruan dan kesalahan pengetahuan. Dalam uraian tersebut dijelaskan bahwa siswa harus berhati-hati saat memilih guru mereka. Mereka harus memastikan bahwa pengetahuan yang mereka miliki tentang guru mereka hanya diperoleh dari membaca banyak buku tetapi tidak memiliki guru.

### 3) Menghormati Guru

Seorang siswa harus melihat gurunya dengan kemuliaan. Ini berarti dia harus dapat melihat gurunya sebagai orang yang layak dihormati. Ia juga harus meyakini bahwa gurunya adalah orang yang cakap, konsisten, dan mahir, sehingga dia dapat mengambil banyak manfaat dari materi yang dia ajarkan.

### 4) Mengharap Ridho Guru

Ridho guru adalah bagian dari mencapai keberkahan dari pengetahuan yang dia pelajari, meskipun pendapat siswa tentang keinginan gurunya berbeda dengan apa yang dia inginkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam mengacu pada nilai-nilai moral yang baik yang terkandung dalam ajaran Islam. Prinsip-prinsip komunikasi dapat ditemukan dalam Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Guru memiliki etika komunikasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang konstruktif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan tercapai. Siswa juga harus berkomunikasi secara positif dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam, dan mereka juga harus berkomunikasi untuk menghormati dan menghargai guru mereka dengan bersikap rendah hati, sopan, santun, dan mematuhi apa yang guru katakan kepada mereka. Ini meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut: agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, guru harus selalu menerapkan etika komunikasi Islam dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sangat penting bagi siswa untuk dididik tentang

pentingnya menjalankan etika komunikasi dengan guru mereka agar hubungan yang harmonis dapat dibangun. Etika komunikasi Islam harus disosialisasikan antara pendidik dan siswa melalui pembelajaran dan perilaku yang baik. Agar tercipta budaya komunikasi yang sehat sesuai ajaran agama, pemantauan dan evaluasi diperlukan untuk menerapkan etika komunikasi di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Cahaya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Dongoran, I., Setiawan, D., Rifandy, A., Tinggi, S., Islam As-Sunnah, A., & Serdang, D. (n.d.). *ETIKA KOMUNIKASI ISLAM ANTARA GURU DAN MURID DALAM KITAB TAZ| KIRAH AS-SA> MI' WAAL-MUTAKALLIM FI< ADAB AL-'A> LIM WA AL-MUTA'ALLIM*. <https://m.liputan6.com/regional/read/3266037/siswa-penganiaya-guru-budi-akhirnya-dititipkan-ke-rutan->
- Hakis, O. :, Usuluddin, F., & Dakwah, D. (2020). ADAB BICARA DALAM PRESPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM. In *Jurnal Mercusuar* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/ada>
- Husni, M., & Ardani, A. (2023). ADAB MURID TERHADAP GURU MENURUT IMAM NAWAWI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.295>
- Kadir, A., Rahmawati, S., Pai Sdn, G., Noor Banjarbaru, S., Stai, D., Falah, A., & Prodi, B. (2019). *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam ETIKA MURID TERHADAP GURU DALAM KITAB AL-MANHAJ AS-SAWI KARYA HABIB ZAIN BIN IBRAHIM AL-HUSAINI*. 1(2), 13–25.
- Kholizah, N. A., Sani, D. A., Munawwarah, T., & Marpaung, S. F. (2024). Analisis Etika Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Murid di Kelas. *Analisis Etika Komunikasi (Nur Alfiana, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 230–233. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432621>
- Kolaboratif Sains, J., Paputungan, N., Purnamawaty, R., Payuhi, F., Rahman, A., Agama Islam, F., & Muhammadiyah Palu, U. (n.d.). *Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam Communication Ethics of Teachers and Students in Perspective Islamic education*.

Ratna Juwita, & Dinar Nur Inten. (2022). Implikasi Pendidikan QS Al-Kahfi Ayat 70 tentang Etika Komunikasi Murid kepada Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1518>

Zaenal Arifin, M., & Anshori Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, M. (n.d.-a). ETIKA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DI SEKOLAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Muh. Anshori Dirasah*, 4(1), 2021. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir>

Zaenal Arifin, M., & Anshori Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, M. (n.d.-b). ETIKA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DI SEKOLAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Muh. Anshori Dirasah*, 4(1), 2021. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir>